

GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS *VOICE OVER DUBBER ANNOUNCER* INDONESIA

Elly Suryani^{1*}, Aqil Aulia Wafda Amin², Poetut Ariyotejo Pamungkas³,
Bulan Khairati Wilti⁴, Zulfikar Ali Husen⁵, Aminah Swarnawati⁶

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia
*ellysuryani20@gmail.com

Submitted: 31-10-2021, Revision: 27-05-2022, Accepted: 30-06-2022

Abstract

Good communication is essential to the effectiveness of any group or organization or community. One of the communities that continues to carry out activities during the pandemic through virtual meet is the Indonesian Voice Over Dubber Announcer Community (KVDAl). One of the digital platforms used in the regular weekly gathering entitled "Kopdar Virtual" is Google Meet. Furthermore, this research conducted to find out the use of google meet as an organizational communication medium at KVDAl. This research is qualitative research with descriptive data results. This research was conducted around Jakarta with two main informants, namely the Governor of KVDAl Regional 1 for the Jabodetabek and Banten regions, and Head of Public Relations and Community Cooperation, also one supporting informant the Founder of KVDAl. Based on in-depth interview results with the informants, it is clear that Google Meet as one of the conference applications is very helpful for the KVDAl Community. The community program is still working good during the pandemic. Even though there is some minor problems, there are relatively no barriers while using this application as the community communication media.

Keywords: *Community; Media; Virtual; Dubber; Pandemic*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) yang berkembang sangat pesat dan membawa dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Dampaknya, hadirnya berbagai *platform* digital dapat menunjang berbagai kegiatan manusia yang salah satunya adalah kebutuhan komunikasi dalam sebuah organisasi atau komunitas. Komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas suatu komunitas atau organisasi. Salah satu komunitas yang tetap berjalan melaksanakan kegiatan di masa pandemi melalui digital platform virtual meet yaitu Komunitas *Voice Over Dubber Announcer* Indonesia (KVDAl). Platform digital *Google Meet* digunakan dalam perkumpulan rutin setiap minggu bertajuk "Kopdar Virtual". Penelitian kemudian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan *google meet* sebagai media komunikasi organisasi pada KVDAl. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik data observasi dan wawancara yang akan menghasilkan hasil data deskriptif, dilakukan di Jakarta dan sekitarnya dengan dua informan utama yaitu Gubernur KVDAl Regional 1 untuk wilayah Jabodetabek dan Banten dan Kepala Bagian Humas dan Kerjasama Masyarakat, serta satu informan pendukung yaitu Pendiri KVDAl. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan menunjukkan hasil bahwa *google meet* sebagai salah satu aplikasi *conference* yang sangat membantu organisasi KVDAl. Meskipun ada sedikit kendala teknis program organisasi tetap berjalan walau pada saat pandemic.

Kata Kunci: Komunitas; Media; Virtual; Dubber; Pandemi

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dalam kondisi waspada terhadap suatu penyebaran virus berbahaya yang muncul di tengah kehidupan masyarakat, dikenal dengan virus corona Covid-19. *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai suatu pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 dan meminta Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo untuk menetapkan status darurat nasional Corona. Kebijakan *social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang dipilih pemerintah Indonesia sebagai upaya dalam penanggulangan penularan virus Corona. Kebijakan tersebut dinilai paling efektif untuk penyakit-penyakit yang bertransmisi melalui droplet, seperti batuk dan bersin, termasuk untuk kasus Corona. Berlakunya kebijakan *social distancing* membuat seluruh masyarakat mengalami pembatasan interaksi dan kerumunan sehingga diwajibkan untuk beradaptasi dalam melakukan proses kegiatan baik kantor, komunitas, dan pendidikan dengan berbeda dari kebiasaannya yaitu dengan sistem virtual. Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) yang berkembang sangat pesat pada saat ini, membawa dampak yang luar biasa dalam seluruh aspek kehidupan, seperti hiburan, bisnis, dan pendidikan. Dengan hadirnya berbagai *platform* digital yang dapat menunjang dalam keberhasilan suatu acara seperti seminar, *meeting*, pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain (Nurulita, dkk (2021:2).

Sifat dasar manusiawi manusia ialah interaksi sosial. Dalam pembentukan masa depan manusia, hadirnya media komunikasi sangat berperan penting. Beragam motif dalam penggunaan media komunikasi mulai dari minat, pekerjaan, hobi, keterampilan, diskusi, kelompok belajar, sumber informasi, dan lain-lain (Rafki & Rouli, 2017).

Suatu kelompok atau organisasi akan penting adanya komunikasi yang baik guna menunjang keefektifitasan di dalamnya. Apabila terdapat aliran komunikasi di dalam

organisasi yang tidak berjalan secara baik akan mengakibatkan hubungan didalam organisasinya tersebut mengalami kelumpuhan (Effendy, 2009:46). Komunikasi yang tidak baik juga bisa memberikan dampak pada sebuah organisasinya mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan (Abimanyu, 2020:8).

Adanya interaksi komunikasi yang terus menerus di dalam suatu organisasi diperlukan dalam membangun rasa kemanusiaan yang akrab diantara individu satu dengan individu lainnya. Sehingga dengan begitu tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien karena hubungan dan komunikasi secara baik antar individu di dalam organisasi (Ardhoyo, 2015). Komunikasi disini adalah meliputi seluruh anggota komunitas KVDAl. Persamaan minat mereka mendorong terbentuknya individu-individu berada dalam suatu kelompok utuh, sehingga membuat komunitas grup virtual untuk mempermudah mobilitas bersama (Rafki & Rouli, 2017).

Salah satu komunitas yang tetap berjalan melaksanakan kegiatan di masa pandemi melalui virtual *meet* yaitu Komunitas Voice Over Dubber Announcer Indonesia (KVDAl). KVDAl pertama kali berdiri di grup *Facebook* pada tanggal 28 Juli 2018. Komunitas ini dibentuk oleh seorang profesional *voice over, dubber*, maupun *voice director* yang sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun di dunia suara, yaitu Anes Wibowo. KVDAl merupakan komunitas yang sangat terbuka untuk siapapun yang ingin belajar, berbagi ataupun bersilaturahmi dengan para pegiat *voice over, dubber*, dan *announcer* Indonesia. Per 22 Maret 2021, anggota grup *Facebook* KVDAl sudah mencapai 5.740. Perkumpulan rutin antar anggota itu dilakukan setiap hari di grup. Selain itu, juga diadakan perkumpulan rutin setiap minggu bertajuk *Kopdar Virtual* dengan menghadirkan narasumber istimewa yang akan berbagi untuk semua member KVDAl,

dengan topik dan narasumber yang berbeda-beda. Salah satu *platform* digital yang digunakan tersebut ialah *Google Meet*. Fitur dari *google* yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan berbagai kegiatan secara *online* dengan menggunakan fitur panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang. *Google Meet* merupakan versi yang lebih powerful dari pendahulunya yaitu *Hangouts*, sebab *Google Meet* dapat ditemukan di aplikasi web, aplikasi Android serta iOS. *Google Meet* juga merupakan produk yang dikeluarkan oleh *Google* dan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google* (Nurhayati et al, 2020 dalam Rustandi, Rahmasari, 2022).

Perkembangan komunitas melalui virtual kini sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan internet yang pesat, sehingga banyak kelompok yang memanfaatkan keadaan ini dalam membentuk komunitas secara virtual secara masif yang memungkinkan manusia berkegiatan di ruang virtual bersama (Rafki & Rouli, 2017).

Merujuk pada penelitian dari Sari Nalurita (2021), Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSORYA). Hasil setelah penelitian tersebut dilakukan yaitu 58% mahasiswa setuju dengan kemudahan pengaksesan, 46% setuju tetap bisa memahami materi perkuliahan dengan *google meet*, dan 40,27% mahasiswa setuju efektifitas penggunaan *google meet*. Rujukan selanjutnya adalah penelitian dari Dara Sawitri (2020), Penggunaan *Google Meet* Untuk *Work From Home* Di Era Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Hasil penelitiannya ialah mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang *goole meet* dan cara mengoperasikannya. Lebih lanjut, penelitian lainnya dari Budiana, Sjafirah & Bakti (2015), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi

Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa setelah kegiatan pelatihan dilangsungkan kepada guru-guru SMPN 2 berupa pemanfaatan TIK bagi pembelajaran diperoleh beberapa kesimpulan seperti tumbuh motivasi besar dari para guru untuk menguasai TIK, para guru di SMPN 2 secara umum kurang memadai SDM nya dalam mengoptimalkan penggunaan TIK, dan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman para guru tentang ragam aplikasi TIK. Terakhir, rujukan penelitian diarahkan ke penelitian dari Muhammad Yusuf (2011), Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ICT telah memberikan dampak pada cara masyarakat berinteraksi dan membangun komunitas lewat jalan baru dalam memperoleh, menyimpan, dan menyebarkan informasi kembali ke masyarakat. Pada penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan di atas, belum ada pembahasan mengenai penggunaan *google meet* sebagai media komunikasi organisasi di komunitas. Hal ini kemudian menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian ini.

Sebagaimana pemaparan di atas, penelitian ini mengacu pada *google meet* sebagai media komunikasi organisasi pada KVDAI. Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah bagaimana *google meet* digunakan sebagai media komunikasi organisasi dalam KVDAI. Tujuan penelitian yang ingin dituju dalam menjawab rumusan masalah tersebut ialah mengetahui pemanfaatan *google meet* sebagai media komunikasi organisasi pada KVDAI dalam segala *event* atau kegiatan.

Fenomena *platform meeting conference google meet* diklasifikasikan sebagai salah satu media komunikasi yang termasuk dalam ICT. Teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan

pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Jamal, 2011: 99). Jika dielaborasi, maka *google meet* memiliki seluruh ciri yang telah disebutkan.

Tentu pada prosesnya, perlu ada penelitian lebih lanjut bagaimanakah pemanfaatan *google meet* dengan segala fasilitasnya ini dalam komunitas di era pandemi ini. Selain tinjauan mengenai teknologi informasi dan komunikasi atau TIK, fenomena ini pun dapat dilihat melalui kaca mata berjalannya organisasi. Menurut Katz dan Kahn (dalam Arni, 2009:65), komunikasi organisasi selalu terkait dengan pertukaran informasi atau arus informasi yang terjadi dalam sebuah organisasi. S.G Rogelberg dalam (Zike, 2017: 204) menjelaskan bahwa dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi hal krusial yang bisa saja menjadi indikator keberhasilan organisasi tersebut. Meski demikian, analisis ini perlu memperhatikan unsur lain yang mengikuti seperti sistem komunikasi dan prosesnya. Lebih lanjut, maka perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana kemudian *google meet* dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi organisasi dengan kriteria yang ada di dalamnya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Menurut Creswell (dalam Williams, 2007: 67; Tamburian, 2018) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan kemungkinan hasil detail yang didapatkan dari penemuan langsung, empiris dan berjalan secara alami. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Faizah, Huda, 2019). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada 3 informan dengan komposisi 2 informan utama dan 1 informan pendukung yaitu Anes Wibowo yang merupakan pendiri dari KVDAI.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di Jakarta dan sekitarnya baik melalui media sosial dan juga Whatsapp Group KVDAI Regional 1. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2021 dimulai tanggal 11 Juli 2021 dan selesai di tanggal 24 Juli 2021.

Dua informan utama yang diambil melalui teknik pengambilan informan *purposive*. Untuk informan utama yaitu Gubernur KVDAI Regional 1 untuk wilayah Jabodetabek dan Banten, Hilda Juwita dan Kepala Bagian Humas dan Kerjasama Masyarakat Nur Afni serta satu informan pendukung yaitu Pendiri KVDAI Anes Wibowo.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam terhadap para informan yang diambil melalui teknik *purposive*. Wawancara sendiri menurut Mulyana dalam (Asep, 2020: 169) adalah sebuah proses komunikasi antara dua orang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.

KVDAI dipilih karena organisasi ini belakangan semakin berkembang dengan meningkatnya jumlah member yang bukan hanya dari Indonesia tapi juga sampai ke luar negeri. Lebih lanjut, KVDAI merupakan satu organisasi yang aktif menggunakan platform *meeting conference* untuk menyatukan member-membarnya. Untuk keabsahan data penelitian, digunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan melakukan teknik yang sama (Sugiyono, 2013:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut Gubernur KVDAI Regional 1 untuk wilayah Jabodetabek dan Banten, Hilda Juwita, dari sekian banyak aplikasi *video conference*, *google meet* dipilih karena lebih familiar dan gratis sehingga ramah terhadap pengguna. Selanjutnya, menurut

penuturan beliau, *google meet* pada komunitas KVDAl digunakan paling tidak satu kali seminggu dan biasanya digunakan untuk kopdar virtual atau pada KVDAl agenda ini biasanya berupa rapat mingguan para anggota. Selebihnya, *google meet* digunakan untuk rapat-rapat pembahasan program tambahan atau khusus yang memang sedang digarap.

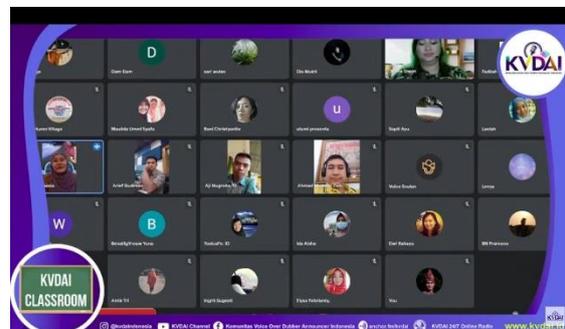
Beliau menuturkan memang ada perbedaan antara menggunakan *google meet* dengan pertemuan tatap muka langsung seperti jangka waktu dan tempat yang seakan tidak terbatas. Serta, resiko penularan penyakit yang lebih kecil dibanding penularan langsung. Hambatan-hambatan dalam komunikasi menggunakan *google meet* menurut beliau tidak ada yang dirasa berarti dan substantif. Yang menurut beliau cukup mengganggu adalah ketika pertemuan virtual ada yang menggunakan pakaian yang dirasa kurang cocok dengan acara. Selanjutnya, pesan-pesan yang disampaikan melalui *google meet* juga dianggap tersampaikan. Meski, informasi dalam *google meet* ini juga disebar melalui kanal-kanal sosial media KVDAl.

Informasi selanjutnya dipaparkan oleh Kepala Bagian Humas dan Kerja sama Masyarakat Sdri. Nur Afni. Pada bagian alasan mengapa *google meet* yang dipilih sebagai media komunikasi, beliau memaparkan hal yang hampir sama yaitu perihal familiarisasi dan mudahnya penggunaan serta keterjangkauan. Beliau menambahkan, *google meet* selain digunakan untuk acara formal seperti pertemuan mingguan, pun *google meet* juga digunakan untuk melakukan pertemuan-pertemuan yang sifatnya informal seperti rapat-rapat pembahasan program khusus.

Lebih lanjut, peran *google meet* sebagai media komunikasi pada organisasi ini juga cukup besar karena memang banyak agenda yang diselenggarakan secara virtual. Mengenai hambatan dalam berkomunikasi, beliau menuturkan bahwa belum ditemukan sumbatan berarti ketika menggunakan *google*

meet sebagai media komunikasi karena anggota yang sudah paham cara beretika komunikasi menggunakan *google meet*. Yang dirasa kurang dari pertemuan ini hanya suasananya saja yang memang berbeda dengan pertemuan tatap muka.

Hilda Juwita, selaku Gubernur Regional 1 wilayah Jabodetabek dan Banten sebagai informan pendukung dalam penelitian ini memaparkan bahwa untuk memberikan wadah berkumpul yang bermanfaat, KVDAl tentunya membuat perencanaan agar semua anggota yang jumlahnya sekitar 7 ribu dapat mengikuti semua kegiatan komunitas.



Gambar 1. KVDAl Classroom Menggunakan Google Meet

(Sumber: KVDAl Channel, 2021)

Selanjutnya dilanjutkan dengan penyelenggaraan untuk *Classroom* ada info dan tantangan untuk *dubbing*, dan *voice over*. Terdapat pula KVDAl *news update*, suatu program *ON AIR* di radio yang diisi secara *recording* oleh member-member untuk *Announcer*, termasuk di dalamnya *Editor*, *Script Writer*, *Presenter*, lebih berhubungan ke dunia penyiaran (gambar 1). Perihal penggunaan *google meet*, beliau memaparkan bahwa *google meet* pun digunakan untuk kegiatan non formal seperti diskusi informal. Kendala yang ditemukan adalah sinyal yang kadang kurang stabil mengingat perlu internet untuk menjalankan *google meet*.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal. Diantaranya perilaku

berkomunikasi. Aplikasi komunikasi berbasis ICT menjadi salah satu jalan untuk berkomunikasi. Ada yang untuk beberapa orang saja seperti *WhatsApp* atau yang massif seperti *google meet*. Pandemi pun memaksa orang untuk berubah, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Mau tidak mau dalam berkomunikasi, orang beralih menggunakan aplikasi, salah satunya *google meet*.

Awalnya tentu tak banyak yang tahu aplikasi ini, lambat laun orang harus memiliki aplikasi ini demi menunjang berbagai kegiatan yang membutuhkan komunikasi dengan banyak orang. *Google meet* saat naskah ini ditulis pada 2 Agustus 2021, memiliki catatan 100 juta pengunduh. Demikian yang terlihat di aplikasi *google play*. Pada Mei 2020, *kompas.com* mencatat *google meet* telah diunduh 50 juta unduhan. Nampak jelas perkembangan penggunaan aplikasi konverensi berbasis teknologi komunikasi ini. Penggunaan aplikasi konverensi menjadi jembatan berekomunikasi. Aplikasi konverensi lambat laun dinikmati sebagai sebuah keniscayaan hari ini. Pandemi hanya sebuah “kekuatan” yang memaksa orang untuk menggunakannya. Andai tidak ada pandemi barangkali aplikasi konverensi tidak banyak yang mengetahui apalagi yang menggunakannya.

Teknologi informasi menyelamatkan roda organisasi. Seperti yang dikatakan Katz dan Kahn (dalam Arni, 2009:65), komunikasi organisasi selalu terkait dengan pertukaran informasi atau arus informasi yang terjadi dalam sebuah organisasi. S.G Rogelberg dalam (Zike, 2017: 204) menjelaskan bahwa dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi hal krusial yang bisa saja menjadi indikator keberhasilan organisasi tersebut. Meski demikian, analisis ini perlu memperhatikan unsur lain yang mengikuti seperti sistem komunikasi dan prosesnya. Kala pandemi tentu berbahaya apabila kerap bertatap muka apalagi dalam tempo lama, bias-bisa semua orang akan tertular dan ujungnya tak bisa terobati.

Dari hasil wawancara pada penelitian ini jelas tergambar *google meet* sebagai salah satu aplikasi konverensi sangat membantu organisasi KVDAI. Program organisasi berjalan pada saat pandemi. Relatif tiada hambatan menggunakan aplikasi ini. Semua anggota mudah menggunakan. Kalau pun ada kendala yang dirasa itu ialah diluar teknis, lebih kepada non teknis.

SIMPULAN

Dengan melihat pandemi yang terjadi dan perubahan yang ternyata memengaruhi berbagai aspek di kehidupan masyarakat termasuk organisasi dengan segala kegiatannya. Lebih lanjut, dengan melihat hasil wawancara penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada perjalanannya, aplikasi konferensi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT menjadi jawaban bagi kebutuhan organisasi untuk menjalankan program dan kegiatan. Kemudahan akses baik dari segi teknis maupun non-teknis menjadi faktor kuat mengapa kemudian aplikasi ini digunakan di berbagai organisasi. Hal ini kemudian tercermin dari aplikasi *google meet* yang dirasakan manfaatnya untuk mengatasi kendala jarak antar anggota yang dialami oleh anggota komunitas KVDAI. Mengingat bahwa organisasi harus terus berjalan, anggota komunitas ini kemudian menyusun strategi penggunaan media komunikasi memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dalam kasus ini, dipilih aplikasi virtual “*google meet*”. Pemilihan aplikasi ini tentu didasarkan berbagai aspek yang meliputinya seperti anggota yang familiar dan durasi *video call* yang tanpa batas. Dengan demikian, roda organisasi pada KVDAI terus berjalan hingga sekarang. Meskipun kebanyakan anggotanya dipisahkan oleh jarak yang berjauhan, namun komunikasi yang terjadi di organisasi ini masih berjalan dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, D. (2020). *Komunikasi Organisasi Komunitas Sakai Sambayan Kepada Masyarakat Korban Tsunami Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anggitio, A. & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher. Jawa Barat
- Ardhoyo, T. (2015). Mengelola Komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/88>
- Arni, M. (2009). *Organization Communication*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizah, N. & Huda, S. (2019) Strategi Integrated Marketing Communication Produk The Red Ginger Al-Ghozali Di Tambak Dalam Baru Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>
- KVDAI, Tempat Belajar dan Berbagi untuk Para Penggiat Voice Over hingga Announcer (2021, 3 Agustus) Diakses dari: <https://www.eventori.id/kvdai-tempat-belajar-dan-berbagi-untuk-para-penggiat-voice-over-hingga-announcer>
- Layanan Meeting Online Google Meet Tembus-50 Juta Unduhan (2021, 2 Agustus) Diunduh dari: <https://tekno.kompas.com/read/2020/05/19/15180007/layanan-meeting-online-google-meet-tembus-50-juta-unduh?page=all>
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta. Zifatama Publisher.
- Martha, Z., Diego & Edlina, R. (2017). Pengaruh Komunikasi Antara Atasan Bawahan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tebo. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 203-213. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/24>
- Muhammad, R., & Manalu, R. (2017). *Analisis Pemanfaatam Virtual Community Sebagai Media Komunikasi Kelompok Melalui Sosial Media*. Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/17812>
- Nurulita, A., Puspita P., & Dewi, R. (2021). *Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Google Meet Dan Zoom Meeting*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rustandi, D. & Rahmasari, G. (2022) Perbedaan Pandangan Mahasiswa Universitas Ars Dalam Menggunakan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19, *Lini Masa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1), 21-27.
- Rosidin, A. B., & Hamid, A. (2020). Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 164-174.
- Tamburin, H.H. Daniel (2018), Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10 (1)
- Williams, C. (2007). Research methods. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(3)